

**EFEK NEGATIF SIARAN TELEVISI TERHADAP
MASYARAKAT DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Akbar Hidayat

NIM: 0811957021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**EFEK NEGATIF SIARAN TELEVISI TERHADAP
MASYARAKAT DALAM LUKISAN**

PERPUSTAKAAN ISI		
NO. DAFTAR	4.459/H/S/2019	
NO. S		
TERIMA	5-5-2019	TID <i>dy</i>

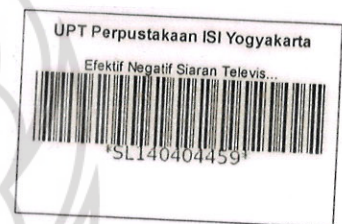


PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Akbar Hidayat

NIM: 0811957021



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**EFEK NEGATIF SIARAN TELEVISI TERHADAP
MASYARAKAT DALAM LUKISAN**



Akbar Hidayat
NIM: 0811957021

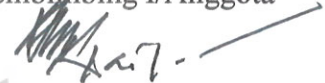
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EFEK NEGATIF SIARAN TELEVISI TERHADAP MASYARAKAT DALAM LUKISAN diajukan oleh Akbar Hidayat, NIM 0811957021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn, M.A.
NIP: 19700427 199903 1 003

Pembimbing II/Anggota



Setyo Priyo Nugroho, S.Sn, M.Sn.
NIP: 19750809 200312 1 003

Cognate/Anggota



Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP: 19540731 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, S.Sn, M.Sn.
NIP: 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP: 19590802 198803 2 001



Untuk keluarga saya, terutama kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Ninik yang senantiasa mendoakan dan berjerih payah demi anak-anaknya, serta mendiang Bapak Asmuri yang sangat saya rindukan, kepada merekalah karya dan penulisan laporan ini saya persembahkan.

Akbar Hidayat

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat juga terselesaikan. Penulisan tugas akhir ini merupakan laporan yang mengiringi karya dalam pameran tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan dan pembuatan karya kali ini masihterdapat kekurangan, maka untuk itu penulis membutuhkan segala bentuk bimbingan dalam membantu dan memotivasi penyelesaian pekerjaan ini. Berkenaan dengan hal tersebut tentunya banyak melibatkan pihak yang telah mendukung serta doa yang tak akan pernah penulis lupakan. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam banyak hal salah satunya penulisan laporan tugas akhir ini.
2. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi kritik dan saran dan membimbing penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Drs. Titoes Libert M.Sn. selaku Cognate yang telah memberikan petuah-petuah juga kritik dan saran dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan terhadap anak didiknya.
6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Seluruh staf Dosen Seni Murni yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis semenjak masa kuliah, juga para staf karyawan Akmawa dan perpustakaan ISI Yogyakarta.
9. Terima kasih penulis teramat sangat kepada kedua orang tua, Ibu Ninik dan Bapak Asmuri (alm.) yang sangat penulis sayangi dan cintai. Berkat nasihat serta jerih payah mereka selama ini, juga melalui dukungan serta kasih sayangnnya, penulis mendapatkan pelajaran yang teramat berharga.
10. Kakek dan nenek penulis; mbah Mursidi (alm.) dan mbah Maryamah, kakak penulis; mas Budi dan mbak Yiyin, serta semua keluargaku paktde Totok, budhe Yul, mbak Vivin, mas Yudha, mas Adam, mas Aswin, paktde Agus, mas Donny, mbak Lia, juga keluarga dari Ponorogo; mbak Eva dan mas Nanang, paklek Jam, bulekSus, Kikin, mas Tho'at, mbak Maya, mas Alim, dan lain-lain, yang aku banggakan atas dukungannya kepada penulis sehingga dapat juga terselesaikannya tugas akhir ini, serta para keponakanku Gaza, Lian, danAzka.
11. Gus Mukhlas, paktde Budi, budhe Nur, mas Advance, mbak Bherna, mas Taufik, mas Udin, Yayak, cak Mujib, mas Jo, mas Ab, cak Rofiq, cak Jali, dan lain-lain.
12. Pak Toni Ja'far dan keluarga, juga Achmad Toriq.
13. Teman-teman satu angkatan DETAK 2008 dan seluruh teman-teman di Seni Murni.
14. Teman-teman *nongkrong* yang sudah banyak memberi inspirasi serta membantu dalam kelancaran proses tugas akhir, mas Ristiyanto Cahyo Wibowo, Ajar Ardianto, Lukman Edi Santoso, Syamsul Ma'arif, Haqiqi Nurcahyo, Nurwiyanto (Emprit), Fachrizal Athiena, Chrisna Bayu, Dedi Irawan, Lingga Ami Lisdianto, Asep Prasetyo, Hasan Badri, Heri Susanto. Juga Justian Jafin dan keluarga, Ragil Surya Mega, mas Arief Budiarta, Rinaldi Ade Putra, bang Muhammad Yusuf Siregar (Ucok), mas Andi "Bler", Agus Warsito, Taufik, Nadzril Ilham, Wahid, Muhalli, dan sebagainya.

15. Teman-teman Ruang Kelas SD: mas Andreas Busrianto, Johan Nes, Lejar Daniarta, dan lain-lain. Teman-teman Genmorion: mas Nooryadi a.k.a Pencenk, Digo Tirtayasa, Yogi Kusnadi, Dyah Ayu Santika Dewi, dan lain-lain.
16. Mbah Kalam (alm.) dan mbah Kasmi, mas Wawan, bu Yaimah, pak Rohmadi, bu Sarjiyanti dan pak Nurhadi.
17. Musisi-musisi yang memberikan inspirasi melalui lagu-lagunya; Arctic Monkeys, Radiohead, Grizzly Bear, The Libertines, Blur, The Strokes, Sigur Ros, Fleet Foxes, Tame Impala, Billie Holiday, Bombay Bicycle Club, juga musisi lokal seperti, Kornchonk Chaos, Festivalist, Sore, Melancholic Bitch, Efek Rumah Kaca / Pandai Besi, Harlan Boer, White Shoes and The Couples Company, Monkey to Millionaire, Armada Racun, Bottlesmoker, The S.I.G.I.T., dan sebagainya.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis ucapkan atas bantuan berbagai pihak dalam penyelesaian tugas akhir ini, semangat serta pelajaran berharga banyak sekali penulis dapatkan. Jika ada beberapa pihak yang lupa penulis sebutkan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya .

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Akbar Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan.....	iv
Kata Pengantar & Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Penegasan Judul	6
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	15
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	24
A. Bahan	24
B. Alat	26
C. Teknik	28
D. Tahapan Pembentukan	28
E. Foto Proses Berkarya	31
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	40
BAB V. PENUTUP	82
DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN

A. Data Diri dan Foto	88
B. Poster dan Katalog	92
C. Dokumentasi Display Karya	93
D. Dokumentasi Pameran	94



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

Gambar 01. Goyang Caesar.....	13
Gambar 02. Efek distorsi pada visual monitor televisi.....	18
Gambar 03. Salvador Dali, <i>Autumnal Cannibalism</i> , 1936 Oil on canvas.....	19
Gambar 04. Giorgio de Chirico, <i>The Painter's Family</i> , 1926 Oil on canvas.....	20
Gambar 05. Blu, 2010.....	21
Gambar 06. Jeff Soto, <i>I Play Gangsta Rap Only</i> , 2004 Acrylic on wood.....	22
Gambar 07. Robert Williams, <i>Symbiotic Mediocrity</i>	23

B. Foto Proses Pembuatan Karya

Gambar 09. Televisi sebagai media audio visual yang menyiarkan informasi dan hiburan kepada masyarakat umum.....	32
Gambar 10. Kumpulan sketsa.....	33
Gambar 11. Persiapan alat dan bahan	33
Gambar 12. Pelapisan landasan kanvas.....	34
Gambar 13. Sketsa yang dipilih.....	34
Gambar 14. Sketsa dipindah ke kanvas.....	35
Gambar 15. Proses pewarnaan.....	35
Gambar 16. Proses pembentukan volume dan ruang.....	36
Gambar 17. Proses penggoresan garis-garis kecil.....	37

Gambar 18. Penegasan obyek visual.....	37
Gambar 19. Proses penyempurnaan obyek visual.....	38
Gambar 20. Pembubuhan tanda tangan.....	38
Gambar 21. Tahap <i>finishing</i> lukisan.....	39

C. Karya Tugas Akhir

Gambar 22. <i>Ganesha yang Baru</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 60 Cm x 80 Cm.....	41
Gambar 23. <i>Nyanyian Bocah</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 60 Cm x 80 Cm.....	44
Gambar 24. <i>Rakus Mata</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 60 Cm x 80 Cm	46
Gambar 25. <i>TV Junkies</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 60 Cm x 80 Cm	48
Gambar 26. <i>Bincang-Bincang</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 149,5 Cm x 109,5 Cm	50
Gambar 27. <i>Menghabiskan Waktu Luang</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 81 Cm x 65 Cm	52
Gambar 28. <i>Mangahead</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i> Pada kanvas, 120 Cm x 80 Cm	54
Gambar 29. <i>Aku Ingin Merantau Ke Jakarta</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	

	Pada kertas, 50 Cm x 66,4 Cm	56
Gambar 30.	<i>Menjadi Idola Instan</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 66,4 Cm x 50 Cm	58
Gambar 31.	<i>Menunda Waktu</i> , 2013 Akrilik, pensil dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 55 Cm x 50 Cm	60
Gambar 32.	<i>Anak Rumahan</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 55 Cm x 50 Cm	62
Gambar 33.	<i>Anak-anak dengan Senjata</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 55 Cm x 50 Cm	64
Gambar 34.	<i>Antara TV dan Buku</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 54,8 Cm x 50 Cm	66
Gambar 35.	<i>Gramatika</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 55 Cm x 50 Cm	68
Gambar 36.	<i>Pertunjukan Komedi</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 60 Cm x 55 Cm	70
Gambar 37.	<i>Deal</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 60 Cm x 55 Cm	72
Gambar 38.	<i>Hasrat</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kanvas, 50 Cm x 50 Cm	74
Gambar 39.	<i>Superwest</i> , 2013 Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
	Pada kertas, 50 Cm x 54,8 Cm	76

Gambar 40. <i>Memalingkan Muka</i> , 2013	
Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
Pada kanvas, 66,4 Cm x 50 Cm	78
Gambar 41. <i>Pemutihan</i> , 2013	
Akrilik dan <i>permanent marker</i>	
Pada kanvas, 50 Cm x 70 Cm	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Diri dan Foto.....	88
Lampiran 2. Poster dan Katalog.....	92
Lampiran 3. Dokumentasi <i>Display</i> Karya.....	93
Lampiran 4. Dokumentasi Pameran.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ada beragam cara dalam menyampaikan perasaan, dan setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikannya. Bagi seorang seniman, pengalaman yang telah dialami seringkali memberi inspirasi dalam proses berkesenian.

Berkesenian merupakan sebuah cara dalam mengkomunikasikan gagasan yang telah terpendam dalam hati dan pikiran lewat karya seni. Setiap karya seni yang lahir bisa jadi mencerminkan persoalan yang telah seniman saksikan, alami, dan pikirkan. Dalam hal ini, tema yang ingin diangkat dalam tugas akhir ini merupakan pengalaman dan pengamatan, sebuah kegelisahan terkait fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Televisi memiliki daya tarik yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Walaupun di era sekarang sudah tersedia berbagai media informasi, masyarakat umum masih mengalami ketergantungan terhadap televisi dalam memperoleh beragam informasi, mulai dari hal yang berbaur gosip, edukasi, kekerasan, komedi, berita, mitos, promosi produk, religi, hingga yang banal sekalipun, semua bisa dijumpai di dalamnya.

Keberadaan televisi bukanlah barang mewah lagi, hampir pada setiap rumah memiliki televisi. Televisi telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat umum. Melalui tayangan-tayangannya, televisi

melebihi kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap informasi. Tidak jarang apa yang telah dikonsumsi tersebut menimbulkan efek samping, baik secara sadar maupun tidak. Fenomena itu diamati dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengalaman pribadi.

Pengalaman terkait media televisi adalah ketika duduk di bangku kelas 6 SD. Kala itu menonton televisi menjadi aktivitas dominan ketimbang bermain bersama teman-teman atau membaca buku. Pada masa itu acara televisi untuk anak-anak memang marak menghiasi layar kaca dan membuat aktivitas lebih banyak dihabiskan di dalam rumah yang berimbas membentuk perilaku yang pasif, dan jarang bersosialisasi dengan teman-teman juga warga sekitar.

Berdasarkan pada pengalaman tersebut, muncul kesadaran bahwa siaran televisi ternyata mampu mempengaruhi sifat dan perilaku pemirsanya, kemudian memicu kegelisahan terhadap konten dari tontonan televisi tersebut. Tayangan televisi saat ini dipenuhi dengan acara lawakan yang disisipi kekerasan verbal dan fisik, juga ajang pencarian bakat yang latah karena *trend*, serta *infotainment*-nya yang mengumbar sensasi semata. Selain itu, kegelisahan datang dari serial drama yang representasinya jauh dari realitas kehidupan masyarakat, sangat sedikitnya segmentasi acara edukatif untuk anak-anak, dan tayangan berita buruk lebih dominan daripada berita baik, juga mengaburnya batas antara tayangan berita dengan hiburan, dan sebagainya.

Sebagai media populer, televisi mampu mempengaruhi pemirsanya melalui tayangannya. Hal konkretnya disaksikan dalam kehidupan masyarakat; ketika tayangan musik “K-Pop” menjadi *trend* di televisi, tidak butuh tempo lama kemudian banyak bermunculan *boyband* dan *girlband* lokal yang menduplikasi gaya populer industri hiburan ala Korea Selatan tersebut. Ketika acara *infotainment* dengan santer memberitakan skandal seorang selebritis, seketika hal tersebut menjadi buah bibir di masyarakat secara luas. Ketika televisi masih melakukan *stereotyping* bahwa wanita cantik itu adalah yang berkulit putih, dengan menjejalkan hal tersebut kepada masyarakat, melalui iklan-iklan kecantikan yang selalu divisualisasikan dengan model wanita berkulit putih. Demikian juga persoalan yang memprihatinkan, ketika anak-anak lebih hafal lagu-lagu yang semestinya bukan untuk dikonsumsi, serta meniru adegan kekerasan seperti dalam tayangan televisi:

“Hal itu juga tidak disadari oleh beberapa anak yang meniru gerakan Smackdown ketika bermain bersama temannya sehingga mengakibatkan temannya meninggal dunia. Telah dua orang anak meninggal dunia masing-masing RI (7) dari Bandung dan KK (5) dari Ciputat, serta tujuh lainnya mengalami luka berat seperti kebocoran kening, patah tulang kaki, patah tulang tangan, patah tulang punggung, hingga gegar otak. Di negara asalnya, Amerika, tayangan televisi Smackdown juga mengakibatkan kematian. Beberapa tahun yang lalu, di Dallas, seorang anak laki-laki berumur 3 tahun tanpa sengaja terbunuh ketika kakaknya yang berumur 7 tahun meniru gerakan gulat Smackdown kepadanya. Anak laki-laki itu berlari ke arah adiknya, menghantamkan lengannya ke leher adiknya”.¹

¹<http://www.beritaindonesia.co.id/humaniora/1234-hiburan-yang-mematikan> (diakses pada tanggal 15 Desember 2013, pukul 20.10 WIB)

Ekses ini timbul karena televisi sangat sedikit memberikan porsi acara hiburan edukatif untuk anak-anak.

Sebagai mahasiswa seni rupa, pengalaman dan pengamatan mengenai efek negatif televisi beserta peristiwa-peristiwanya yang terjadi pada masyarakat umum, menjadi pemicu perhatian dan minat untuk membagikannya kepada masyarakat melalui seni rupa. Karya ini merupakan sebuah usaha untuk memberikan ruang alternatif kepada masyarakat terkait ekses televisi. Mengekspresikan gagasan dengan menghadirkannya kembali beragam fenomena imbas negatif televisi, melalui figur-figur yang mengalami deformasi dengan cara dilebur, dipotong, dimuaikan, disederhanakan, kemudian divisualisasikan secara imajinatif dalam lukisan.

Berangkat dari pemaparan di ataslah kemudian timbul semangat dan gagasan untuk menuangkannya ke dalam karya seni rupa. Secara khusus, digaris bawahi “Efek Negatif Siaran Televisi terhadap Masyarakat dalam Lukisan” sebagai judul dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan tugas akhir ini merupakan sebuah susunan proses panjang yang berkembang dari dunia media televisi ke dalam diri penulis. Tahap awal adalah menyaksikan tayangan televisi dan mengamati dampak kurang baik yang timbul di lingkungan sekitar, kemudian

berlanjut pada timbulnya minat serta keinginan untuk mencipta karya yang terinspirasi dari eksek tersebut. Pemilihan tersebut dilakukan atas dasar adanya korelasi peristiwa yang terjadi antara realitas kehidupan nyata dengan tayangan televisi, untuk itu maka secara singkat dan jelas semuanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh manakah dampak negatif siaran televisi yang telah diamati?
2. Bagaimanakah visualisasi yang bersumber ide efek negatif siaran televisi?
3. Bahan dan teknik apa saja yang dipergunakan sehingga persoalan eksek siaran televisi menjadi karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Merepresentasikan eksek siaran televisi terhadap masyarakat.
 - b. Memvisualisasikan efek negatif siaran televisi melalui bahan dan teknis menjadi karya lukis.
2. Manfaat
 - a. Sumber ini dapat menjadi dokumentasi serta rekam jejak sebagai acuan penulisan generasi selanjutnya dengan ide penciptaan yang sama.
 - b. Mengekspresikan ide yang personal dalam mengolah bentuk.
 - c. Berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat mengenai eksek siaran televisi.

D. Penegasan Judul

Mengenai judul agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu penulis paparkan batasan pengertian tentang kata-kata yang dipergunakan dalam judul secara definitif, selanjutnya pemenggalan judul secara terpisah tersebut meliputi:

1. Efek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat adalah:

“akibat, pengaruh, kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu)”.²

2. Negatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat kata negatif mengandung arti; “kurang baik, menyimpang dari ukuran umum”.³

3. Siaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat kata siaran mengandung arti: “informasi yang disebarkan, diumumkan, diberitahukan”.⁴

4. Televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat memiliki definisi;

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Gramedia Pustaka Utama, 2011) p.351

³*Ibid.*, p.957

⁴*Ibid.*, p.1299

“Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, juga sebagai pesawat penerima gambar siaran televisi”.⁵

5. Masyarakat

Menurut Selo Soemardjan yakni:“.Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”.⁶

Sedangkan kata masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat diartikan sebagai:“Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”.⁷

6. Lukisan

Kata lukisan merujuk kepada kata dasar lukis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat berartikan:“membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak”.⁸ Sedangkan menurut Myers:

“...bahwa secara teknis lukisan merupakan seni penerapan warna pada suatu bidang permukaan datar (kanvas, kertas, dan panel) untuk menghasilkan ilusi tentang gerak, ruang, susunan, dan bentuk yang dihasilkan oleh kombinasi unsur-unsur tersebut dalam penerapannya telah direncanakan cara-cara teknis, seperti cara

⁵*Ibid.*, p.1427

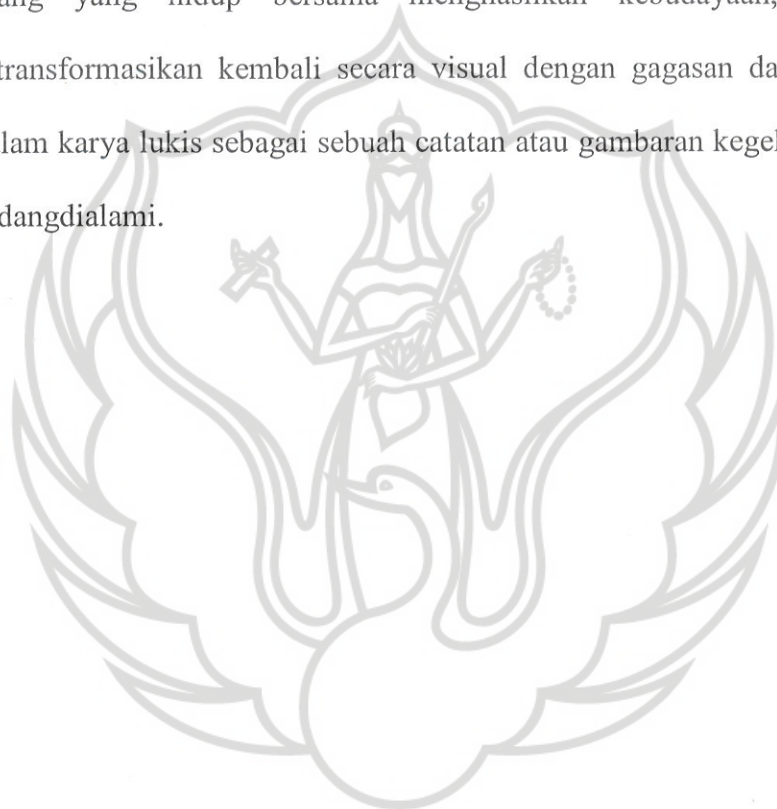
⁶Novi Mayasari, “Ilmu Sosial Dasar”, (Diktat kuliah pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006) p.8

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat(Gramedia Pustaka Utama, 2011) p.885

⁸*Ibid.*, p.846

penyaluran ekspresi intelektual, emosi, dan simbol unsur-unsur keagamaan dan nilai-nilai lainnya yang bersifat subjektif”.⁹

Setelah semua judul diuraikan secara definitif maka “Efek Negatif Siaran Televisi terhadap Masyarakat dalam Lukisan” secara keseluruhan dapat diterjemahkan, sebagai pengaruh kurang baik yang timbul dari informasi yang disebarkan sistem penyiaran audio visual, terhadap orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan, kemudian ditransformasikan kembali secara visual dengan gagasan dan imajinasi, dalam karya lukis sebagai sebuah catatan atau gambaran kegelisahan yang sedang dialami.



⁹Katherina Achmad, *Kiprah, Karya, dan Misteri Kehidupan Raden Saleh: Perlawanan Simbolik Seorang Inlander* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2012), p.20